

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat menurut *World Health Organization (WHO)* adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit dan kelemahan, sedangkan kesehatan yang diartikan sebagai keadaan sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan karena gigi dan mulut juga mengalami kelainan akibat suatu penyakit lokal maupun sistemik. Salah satu masalah kesehatan yang kurang diperhatikan yaitu kesehatan gigi dan mulut seperti kurangnya pengetahuan mengenai penyakit jaringan periodontal (Fansurna & Utami, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui pendidikan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, serta informasi dari media massa dan lingkungan sekitar. Domain pengetahuan atau kognitif ini sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Adam, *et al.*, 2022). Pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk merupakan salah satu penyebab utama terjadinya penyakit pada jaringan periodontal, salah satu penyakit jaringan periodontal yang paling sering terjadi ialah *Gingivitis* dan *Gingivitis* yang tidak terawat dapat berlanjut ke *Periodontitis* (Asri, *et al.*, 2021).

Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit pada rongga mulut yang paling banyak di dunia. *World Health Organization (WHO)* menyatakan sebanyak 10-15% populasi di dunia menderita penyakit periodontal (Wulandari, *et al.*, 2019). Buruknya kebersihan gigi dan mulut dapat menjadikan timbulnya kalkulus beserta plak. Kedua hal tersebut bisa menjadikan kondisi kesehatan mulut memburuk dan dapat menimbulkan penyakit periodontal. Peningkatan kebersihan gigi dan mulut atau *oral hygiene* bisa diterapkan melalui pemeriksaan dengan rutin tentang kondisi gigi dan mulut. *Oral hygiene* adalah perilaku untuk memelihara dan

merawat rongga mulut sehingga selalu sehat dan bersih dan dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut, adanya bau mulut serta karies (Nurhalisah, *et al.*, 2021).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang segala kelompok umur baik pada anak maupun orang dewasa tak terkecuali kelompok lansia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Auli, *et al.*, 2021). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan, kasus masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir adalah 56,9% dan kasus penyakit jaringan periodontal di Jawa Barat mencapai angka 63,4%. Penyakit periodontal dapat memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesulitan saat mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi. Penyakit ini memiliki penyebab yang sangat kompleks, yang melibatkan faktor lokal dan sistemik. Kedua jenis faktor ini saling berhubungan erat dan berkontribusi terhadap kerusakan jaringan periodontal. Salah satu kondisi sistemik yang memperparah terjadinya keadaan progresif pada penyakit periodontal adalah diabetes melitus (Aliyah, *et al.*, 2022).

Diabetes melitus merupakan salah satu gangguan metabolik yang diakibatkan karena pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau karena tubuh tidak mampu menggunakan insulin dengan efektif. Penyakit ini ditandai dengan adanya suatu peningkatan konsentrasi glukosa darah akibat adanya gangguan pada metabolisme berupa karbohidrat, protein dan lemak (Desnita, *et al.*, 2020). Menurut *International Diabetes Federation* (2021) dalam Atlas edisi ke-10 menyatakan bahwa diabetes menjadi salah satu penyakit yang membahayakan kesehatan yang tumbuh paling cepat di dunia. Angka kasus diabetes di dunia diperkirakan akan bertambah dari 537 juta di tahun 2021 menjadi 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta di tahun 2045, sehingga angka penderita diabetes diperkirakan meningkat sebesar 46%. Di Indonesia ada sekitar 19,5 juta kasus diabetes di tahun 2021, diprediksi jumlah kasus akan meningkat menjadi 28,6 juta tahun 2045. Pasien diabetes melitus berisiko mengalami komplikasi akibat hiperglikemia kronis sehingga menyebabkan rusaknya pembuluh darah akibatnya jaringan periodontal juga dapat terpengaruh. Penyakit periodontal telah menjadi komplikasi ke-6 pada

pasien diabetes melitus setelah lima komplikasi klasik diabetes melitus yang terdiri dari retinopati, neuropati, nefropati, penyakit kardiovaskular dan penyumbatan luka yang tertunda (Adistie, *et al.*, 2024).

Penelitian Rahmil (2024) menunjukkan bahwa (62,5% dari total) dengan diabetes melitus diklasifikasikan memiliki kebersihan mulut yang buruk. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penderita diabetes memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan mulut akibat kadar gula darah yang tinggi. Penelitian oleh Fonna Faradina (2019) menunjukkan bahwa 60% dari 30 penderita diabetes mempunyai kebersihan gigi serta mulut yang rendah, dikaitkan dengan perubahan komposisi air liur dan peningkatan kadar gula dalam darah yang mempromosikan pertumbuhan bakteri di mulut. Jenis kelamin, usia, tingkat sosial ekonomi, kebiasaan kebersihan mulut, riwayat kesehatan sistemik, dan faktor gaya hidup lainnya dapat mempengaruhi kebersihan gigi pasien diabetes (Iskandar, 2022).

Diabetes melitus mengakibatkan kerusakan pada jaringan periodontal yang merupakan target utama di dalam rongga mulut, kerusakan pada jaringan periodontal tersebut menyebabkan pasien dengan diabetes melitus dilaporkan mengalami prevalensi penyakit periodontal lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengalami diabetes melitus (Rizkiyah, *et al.*, 2021). Seiring dengan tinggi dan semakin meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus serta pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya jaringan periodontal pada pasien diabetes melitus maka penting dilakukan penelitian untuk pengetahuan prevalensi dan faktor risiko kejadian *Gingivitis* dan *Periodontitis* pada pasien diabetes melitus.

Pra penelitian dilakukan di Puskesmas Kawalu mengkaji data rekam medis bulan Februari 2025, terdapat pasien yang berkunjung di bulan Februari sebanyak 117 pasien. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Penyakit Jaringan Periodontal pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan penyakit jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui penyakit jaringan periodontal penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan jaringan periodontal di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, kaitannya dengan hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penderita Diabetes Melitus (Responden)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada penderita diabetes melitus dalam menjaga kesehatan gigi sehingga terhindar dari penyakit gigi dan mulut serta menambah wawasan tentang kesehatan gigi.

1.4.2.2 Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di

perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswanya.

1.4.2.3 Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pasien diabetes, mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut guna mencegah komplikasi periodontal.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Penyakit Jaringan Periodontal pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas” belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
Hubungan PH Saliva dengan Kondisi Jaringan Periodontal pada Penderita Diabetes Melitus Peserta Prolanis di Klinik Medika Utama Semarang	Agusrianti, 2019	- Alat ukur - Variabel dependen jaringan periodontal pada penderita diabetes melitus - Responden pasien diabetes melitus	- Variabel independen PH saliva - Pasien prolanis - Subjek penelitian - Lokasi - Waktu
Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan gigi dan Mulut dengan Status Periodontal Lansia Penderita Diabetes Melitus di Prolanis Puskesmas Tanjungkerta Kabupaten Sumedang	Leni Agustina, 2023	- Alat ukur - Variabel independen kesehatan gigi dan mulut - Responden pasien diabetes melitus	- Variabel dependen status periodontal lansia penderita diabetes melitus - Pasien prolanis - Subjek penelitian - Lokasi - Waktu
Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Penyakit <i>Periodontitis</i> Pada Pasien Diabetes Melitus di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Rina Andriana, 2024	- Alat ukur - Responden penderita diabetes melitus	- Variabel independen pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut - Variabel dependen penyakit <i>Periodontitis</i> - Lokasi - Waktu - Subjek penelitian